

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BERBASIS BUDAYA KEMATARAMAN PADA JENJANG TK DI KABUPATEN KULON PROGO

Nur Baniyati Khomsah
Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
nurby.kh@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya kemataraman di TK, mengetahui hambatan- hambatan, daya dukung, dan hasil penanaman nilai-nilai karakter berbasis budaya kemataraman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diambil dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dokumen-dokumen dan peristiwa yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter budaya kemataraman. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TK Negeri Pembina Wates melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui budaya kemataraman dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan permainan di sekolah,. Hambatan pelaksanaan implementasi penguatan karakter berbasis budaya kemataraman dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter adalah: a) minimnya bahan ajar tentang budaya kemataraman untuk jenjang TK. b) sarana prasarana yang belum lengkap dan maksimal. c) belum maksimalnya sinergi dengan wali dengan program penguatan karakter berbasis budaya kemataraman. Penerapan penguatan karakter berbasis budaya kemataraman tersebut berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta sikap dan perilaku peserta didik

Kata Kunci: Implementasi, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis budaya Kemataraman

Abstract: This study aims to describe the management of the implementation of strengthening character education through the culture of kemataraman in kindergarten, knowing the obstacles, carrying capacity, and the results of instilling the values of character based on kemataraman culture. This research uses a qualitative approach. Sources of data taken from the principal, teachers, students,

parents of students, documents and events related to the inculcation of cultural character values of kemartamaan. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis with the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Wates State Kindergarten kindergarten strengthens character education through cultural temperament in order to instill character values integrated in learning, extracurricular activities, game habituation activities in schools. Obstacles to the implementation of the reinforcement of character based on kemartamaan culture in the context of planting character values are: a) lack of teaching materials about the culture of kemartamaan for kindergarten levels. b) incomplete and maximal infrastructure.c) synergy with guardians is not yet maximized by the character strengthening program culture based on kemartamaan. The application of character building based on the culture of kemartamaan has an impact on increasing academic and non-academic achievements as well as the attitudes and behavior of students.

***Keywords:** Implementation, Strengthening Character Education Based on Culture in Kemartamaan*

PENDAHULUAN

Di Wilayah Kabupaten Kabupaten Kulon Progo permasalahan akibat kemerosotan moral di Kulon Progo sebagaimana tertuang dalam dalam RPJMD pemerintah Kabupaten Kulon Progo tahun 2017 – 2022 disebutkan data kejadian kejahatan cenderung meningkat dari tahun 2014 sejumlah 338, tahun 2015 sejumlah 442 dan tahun 2016 sejumlah 941. Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor ekonomi dimana tingkat kemiskinan terlalu tinggi, faktor lingkungan pergaulan dan belum baiknya disiplin masyarakat dalam mematuhi hukum/peraturan perundang-undangan serta dengan adanya dampak negatif arus globalisasi yang tidak terbandung menimbulkan adanya gangguan keamanan dan ketertiban serta pelanggaran dan tindakan kekerasan dalam masyarakat.

perubahan besar pada kawasan di Kulon Progo haruslah diantisipasi lebih awal agar arus budaya luar tidak menggerus nilai nilai budaya lokal sebagai suatu penyangga karakter bangsa. Sehingga penting sekali diterapkan penguatan pendidikan karakter sejak usia dini

Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olahhati, olahrasa, olahpikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

TK Negeri Pembina Wates merupakan salah satu sekolah yang menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui budaya kemandirian dalam suatu jalinan kurikulum pembelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan di sekolah dan bersinergi dengan wali murid melalui pembiasaan di rumah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu sistem evaluasi tiap-tiap individu untuk meraih suatu pengetahuan atau pemahaman yang lebih tinggi tentang obyek spesifik serta khusus. Selanjutnya arti Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan dapat juga diartikan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Sedangkan menurut Doni Kusuma karakter merupakan ciri, gaya, sifat ataupun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentukan atau tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif, oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.

Sehingga TK Negeri Pembina Wates menetapkan sebuah kurikulum yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan lingkungan yang berbudaya di Sekolah tersebut, hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Tyler (2013: 24) dimana menjelaskan bahwa "the curriculum is all the learning experiences planned and directed by the school to attain its educational goals". Kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. TK Negeri Pembina Wates mengintegrasikan dengan pembelajaran sesuai tematik tentang pengenalan dolanan tradisional jawa berupa engklek, bekelan, egrang bathok dan jemparingan dan pembiasaan penggunaan bahasa jawa dan unggah unggah basa jawa, serta program ekstrakurikuler tarian tradisional jawa TK Negeri Pembina Wates memiliki program pembiasaan yang sangat baik yang hasilnya benar benar dapat dirasakan oleh orang tua peserta didik/masyarakat..untuk mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya perlu upaya dari berbagai pihak yang terkait dalam tujuan tersebut, oleh karena itu diperlukan konsep

manajemen yang baik dalam organisasi untuk mengatur Sumber Daya yang dimiliki untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan punya jati diri.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian di TK Negeri Pembina Wates Kulon Progo. Pelaksanaan penelitian ini di mulai Agustus 2019 – September 2019.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama adalah penelitian sendiri, fokus penelitian dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi maka diperlukan format atau blangko pengamatan.

Sumber Data

Narasumber: kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, dan komite sekolah. Tempat dan aktivitas: meliputi tempat dan lokasi TK Negeri Pembina Wates Kulon Progo, dan semua aktivitas yang berkaitan dengan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Kemataraman

Teknik Pengumpulan

Data Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari catatan wawancara dengan beerbagai nara sumber di lapangan dan hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah: Triangulasi Waktu, Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi, Triangulasi, dan Pengecekan Anggota.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Wates Jalan Ki Josuto, Dipan Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kulon Progo. Sekolah berada

pada lokasi strategis karena berada di tepi jalan dan mudah dijangkau masyarakat. Batas lokasi sekolah di sebelah Utara rel kereta api, timur berbatasan dengan Gedung Kesenian Wates dan kompleks Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Di sebelah Selatan perkampungan dekat dengan penduduk. Sebelah Barat adalah tanah milik PT KAI .

Demi efektivitas dan berhasilnya implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya kemandirian di TK Negeri Pembina Wates ini tentu saja di butuhkan manajemen agar berjalan sesuai dengan rencana. Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi akan di jelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pada tahap awal setelah dirumuskan tujuan, perencanaan dilakukan dengan menyesuaikan materi budaya kemandirian dalam materi sesuai tematik dalam rpph, penggunaan bahasa jawa, pembiasaan menggunakan permainan tradisional di sekolah dan materi ekstrakurikuler yang bermuatan budaya kemandirian. Perencanaan juga meliputi tenaga pendidik yang akan menyampaikan materi serta kelompok peserta didik yang akan menerima pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan menurut kelompok umur. perencanaan penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk implemmentasi penguatan karakter budaya juga diperlukan untuk kelancaran proses pelaksanaan kegiatan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian ini dibedakan menjadi dua yaitu kelompok kelas A dan kelompok kelas B. Untuk pembiasaan bahasa jawa dipergunakan untuk kelompok A dan Kelompok B. sedangkan dalam permainan tradisional diberikan sesuai kemampuan kelompok umur kelompok A dan kelompok B. sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler diberikan bagi peminat jenis ekstrakurikuler tersebut.

c. Pelaksanaan

Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya kemandirian dilakukan dalam beberapa strategi, yaitu:

1. Materi Bahasa Jawa dan sastra jawa

Materi ini meliputi materi bahasa jawa, unggah ungguh dan tembang dolanan, dilaksanakan melalui pembiasaan penggunaan bahasa

jawa dalam dialog pembelajaran yang dijadwalkan tiap hari Jumat. Sedangkan materi tembang bahasa jawa bisa terintegrasi dalam materi tematik pembelajaran. Sedangkan unggah ungguh dengan mulai mengenalkan penggunaan bahasa krama. Namun penggunaan lebih banyak menggunakan bahasa ngoko.

2. Materi adat istiadat dan busana jawa

Untuk materi adat istiadat dan busana jawa berupa dolanan tradisional, makanan dan minuman tradisional dan busana jawa. Materi ini lebih banyak ditekankan pada dolanan tradisional jawa untuk pengembangan psikomotorik dan kinestetik peserta didik dan untuk lebih mengenalkan permainan tradisional jawa pada peserta didik.

Materi dolanan tradisional jawa diberikan dengan tujuan agar anak mengenal dolanan tradisional jawa dan mampu bersikap jujur dan sportif. Permainan ini diberikan sesuai kelompok umur, kelompok umur A diperkenalkan materi dolanan jawa dengan egrang bathok. Sedangkan kelompok B sudah diberikan beberapa materi dolanan tradisional jawa seperti engklek, bekelan dan yeye. Sedangkan untuk materi dolanan jemparingan masuk dalam kategori ekstrakurikuler jemparingan, karena tidak semua anak mampu dan berminat untuk melaksanakan materi ini. Namun kelompok B tetap diperkenalkan dengan jemparingan.

Pengenalan makanan dan minuman tradisional diperkenalkan dengan pemberian makanan tambahan yang menggunakan snack dan makanan dan minuman tradisional jawa.

Pengenalan dan penggunaan busana jawa gaya Yogyakarta diperkenalkan melalui kewajiban menggunakan pada hari-hari tertentu seperti hari Kartini, hari Jadi Kulon Progo, dan hari Hadeging Ngayogyakarta

3. Materi Kesenian Jawa

Kesenian jawa yang diberikan berupa tarian tradisional jawa, ketoprak, tokoh wayang dan Batik. Materi ini direalisasikan dengan kegiatan ekstra tarian tradisional jawa yang dilaksanakan setiap minggu sekali. Materi ketoprak dilakukan dengan melaksanakan model pembelajaran bermain peran. Sedangkan pengenalan tokoh wayang dengan pemasangan gambar wayang di kelas. Materi kesenian jawa ini dilengkapi dengan materi batik, dimana anak-anak diajak ke sanggar batik untuk mempraktekkan pembuatan batik sederhana.

d. Pengawasan dan Evaluasi

Dalam perencanaan program untuk evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan implementasi penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan secara berkesinambungan ditetapkan kriteria keberhasilan dalam kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran dinilai dengan indikator pengamatan tingkat pencapaian belajar peserta didik minimal 75% tingkat penguasaan materi budaya kemataraman sesuai yang tercantum dalam rencana pembelajaran dan pencapaian penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sementara ini kriteria keberhasilannya baru pada materi yang terintegrasi dalam pembelajaran di kelas dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Karena beberapa yang berupa pembiasaan dan pengenalan budaya kemataraman di lingkungan sekolah seperti wayang, ketoprak dan pembiasaan dolanan tradisional menggunakan waktu istirahat peserta didik dengan bermain dolanan tradisional belum terealisasi secara maksimal

Faktor Pendukung

Penguatan pendidikan karakter telah ada aturan kebijakan pemerintah daerah dalam penerapan pendidikan karakter yang juga telah memberikan buku pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan dan TK Negeri Pembina Wates ditunjuk sebagai rintisan sekolah penguatan pendidikan karakter. Dimana dari segi sumber manusia telah mendapatkan pelatihan pengelolaan penguatan pendidikan karakter. Dari segi dana bisa menggunakan dana dari dana BOP yang dapat digunakan untuk pemenuhan alat peraga pembelajaran

Faktor Penghambat

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di TK Negeri Pembina Wates Kabupaten Kulon Progo pada prinsipnya sudah berjalan, namun berjalannya implementasi penguatan pendidikan karakter tersebut bukannya tanpa hambatan. Hingga kini, masih banyak ditemui hambatan-hambatan dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. Hambatan paling banyak ialah pada segi tenaga pendidik. Adapun hambatan-hambatan antara lain:

- a. Minimnya bahan ajar tentang budaya kemataraman untuk jenjang TK
- b. Sarana prasarana pendukung Budaya Kemataraman yang belum lengkap dan maksimal
- c. belum maksimalnya sinergi dengan wali dengan program penguatan karakter

berbasis budaya kemataraman, contohnya pembiasaan penggunaan bahasa jawa krama di rumah yang akan mendukung ketrampilan berbahasa jawa peserta didik.

Kesimpulan

Hasil Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya kemataraman untuk pembentukan karakter siswa di TK Pembina Negeri Wates. Perencanaan program diawali dengan acara rapat koordinasi intern, pihak sekolah dan sekolah, komite dan pihak terkait. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan cara kolaborasi di setiap muatan mata pelajaran, dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan perilaku siswa di sekolah. Pelaksanaan implementasi pembentukan karakter melalui budaya kemataraman siswa ada faktor pendukung dan mengalami hambatan. Keberhasilan implementasi pembentukan karakter melalui budaya kemataraman bila didukung oleh berbagai pihak terkait sebagai pemerhati pendidikan dan penanggung jawab pendidikan dan komite sekolah ataupun wali murid. Hambatan yang dialami dapat tetap ada solusi yang terbaik berdasar cara, keadaan kondisi setempat Faktor pendukung dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu: (1) Kebijakan Pemerintah: tentang adanya penguatan pendidikan karakter.(2) Tenaga pendidik telah mengikuti pelatihan tentang penguatan pendidikan karakter berbasis budaya, (3) Dana BOP yang bisa dipergunakan untuk pengadaan alat peraga. Faktor Penghambat minimnya bahan ajar tentang penguatan pendidikan karakter berbasis budaya kemataraman, hal tersebut memacu baik dari pendidik untuk menyatukan persepsi bahan ajar budaya kemataraman.Sedangkan sarana prasarana yang belum lengkap perlu diadakan perencanaan pengadaan di tahun berikutnya. Untuk penyamaan persepsi dengan pihak wali murid yang kurang mendukung pembiasaan penggunaan budaya kemataraman di rumah, perlu diadakan sosialisasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya kemataraman. Sehingga tujuan perubahan perilaku yang mencerminkan peserta didik berkarakter budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. (2014). Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah. Yogyakarta: ar- ruzz media.
- Dewantara, K.H. (1977). Karya Ki Hajar Dewantara. bagian pertama: pendidikan, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- Direktorat PSMP. 2011. Panduan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat PSMP.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kulon Progo, 2017. Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Jenjang TK, Yogyakarta,
- Husni Usman. (2013). Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Koesoema, Doni A. (2010). Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo
- Murniyetti, dkk. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal pendidikan karakter*, 6(2).
- Nuraini, A. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 2, 106-119
- Oemar Hamalik. 2006. Manajemen pengembangan kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Bupati Nomor 85 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter
- Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sudaryanto (2019). Manajemen Kurikulum dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius, *Jurnal MPP*. Vol.2